

Label

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
BIDANG: KEWIRAUSAHAAN**



**PROPHETIC ENTREPRENEURSHIP (Pro-En)
SEBAGAI MODEL PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MAHASISWA WIRAUSAHA DAN
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SECARA INTRINSIK DI PERGURUAN TINGGI**

TAHUN KE 2 DARI RENCANA 3 TAHUN

**Drs. Muh. Daud, M.Si., NIDN: 0001016408
Ahmad Yasser Mansyur, S.Ag., S.Psi., M.Si. Ph.D, NIDN: 0028047603
Dr. H. Ahmad, S.Ag., S.Psi., M.Si, NIDN: 0025047106**

**Dibiayai oleh:
DIPA Universitas Negeri Makassar, Nomor: 023.04.2.415222/2014,
Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar
Nomor: 338/UN36/PL/2014, tanggal 26 Februari 2014**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
DESEMBER 2014**

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
BIDANG: KEWIRAUSAHAAN**



***PROPHETIC ENTREPRENEURSHIP (Pro-En)*
SEBAGAI MODEL PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MAHASISWA WIRAUSAHA DAN
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SECARA INTRINSIK DI PERGURUAN TINGGI**

TAHUN KE 2 DARI RENCANA 3 TAHUN

**Drs. Muh. Daud, M.Si., NIDN; 0001016408
Ahmad Yasser Mansyur, S.Ag., S.Psi., M.Si. Ph.D, NIDN: 0028047603
Dr. H. Ahmad, S.Ag., S.Psi., M.Si, NIDN: 0025047106**

**Dibiayai oleh:
DIPA Universitas Negeri Makassar, Nomor: 023.04.2.415222/2014,
Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar
Nomor: 338/UN36/PL/2014, tanggal 26 Februari 2014**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
DESEMBER 2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

* Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
* Puslit Pemberdayaan Perempuan
* Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

* Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
* Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
* Puslit Pemuda dan Olah Raga

SURAT KETERANGAN

Nomor 547/UN36.9/PL/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP : 19591231 198503 1 016
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian UNM

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Drs. Muhammad Daud, M.Si
NIP : 19640101 199103 1 008
Fakultas : FPs UNM

Telah melaksanakan penelitian dengan judul:

"Prophetik Entrepreneurship (Pro-En) Sebagai Model Peningkatan Produktivitas Mahasiswa Wirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan Secara Intrinsik di Perguruan Tinggi"

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan

Skema Penelitian: Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Lanjutan Tahun 2014

Anggota Peneliti : Dr. Ahmad Yasser Mansyur, S.Psi, M.Si & Ahmad, S.Psi, M.Si

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 20 April 2015


Ketua

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP. 19591231 198503 1 016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Prophetik Entrepreneurship (Pro-En) Sebagai Model Peningkatan Produktivitas Mahasiswa Wirausaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Secara Intrinsik Di Perguruan Tinggi

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Drs. MUHAMMAD DAUD M.Si
NIDN : 0001016408
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Psikologi
Nomor HP : 08124252217
Surel (e-mail) : daoed87@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : - AHMAD YASSER MANSYUR S.Psi., M.Si., Ph.D
NIDN : 0028047603
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : - AHMAD M.Si.
NIDN : 0025047106
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 65.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 298.500.000,00

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UNM

(Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si)

NIP/NIK 195301171980031002

Makassar, 11 - 12 - 2014,

Ketua Peneliti,

(Drs. MUHAMMAD DAUD M.Si)

NIP/NIK 126401011991031008

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian UNM

(Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd)

NIP/NIK 195912311985031016

RINGKASAN

PROPHETIK ENTREPRENEURSHIP (Pro-En) SEBAGAI MODEL PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MAHASISWA WIRAUSAHA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SECARA INTRINSIK DI PERGURUAN TINGGI

(Muh. Daud, Ahmad Yasser Mansyur, dan Ahmad, 2014)

Di era globalisasi saat ini, terjadi perubahan lingkungan sangat cepat, seperti sosial, politik dan ekonomi. Oleh itu, setiap individu dituntut dapat melakukan adaptasi terhadap perubahan itu. Menurut Agustianto (2008) dan Rokhman (2002), salah satu perubahan lingkungan itu berupa krisis ekonomi. Diantara dampak nyata dari krisis itu melahirkan pengangguran terdidik dan tidak siap bersaing di era global ini. Seperti yang diungkap oleh Lembaga Kajian Ketenagakerjaan (CLDS) (dalam Prihatin, 2003) bahwa pengangguran terdidik di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat drastis, dimulai sejak krisis ekonomi pada tahun 1997 yang melahirkan pengangguran sekitar 1 juta sampai 2,5 juta pertahun.

Siswoyo (2009) menyatakan sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Pengangguran terdidik itu tidak semata-mata disebabkan oleh faktor perubahan lingkungan, namun juga faktor sistem pendidikan dan faktor psikologis individu yang kurang kreatif dan inovatif.

Ada beberapa usaha yang telah dilakukan pemerintah mengatasi masalah di atas, yakni dengan membuat inkubator di perguruan tinggi. Berdasar data profil inkubator di Indonesia (Panggabean, 2009) dapat dikatakan bahwa secara umum ruang lingkup bisnis inkubator yang bergerak di bidang umum (bisnis). Selain itu Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2009 ini mengembangkan sebuah Program Mahasiswa Wirausaha-PMW (*Student Entrepreneur Program*) yang merupakan kelanjutan dari program-program sebelumnya (PKM, Co-op, dan sejenisnya), untuk menjembatani para mahasiswa memasuki dunia bisnis riil melalui fasilitasi *start-up business*. Namun, jika dicermati program tersebut dinilai belum menyentuh aspek intrinsik (psikologis internal) mahasiswa.

Program itu masih berorientasi pada bisnis riil saja belum melihat khazanah psikologis internal dan latar keilmuan fakultas dan kekhususan keunggulan universitas itu sendiri. Ide itu sesuai dengan pendapat Ciputra (dalam Direktorat Kelembagaan Dikti,

2009) menyatakan: "Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu perlu dipacu untuk bisa menjadi pemilik dari usaha-usaha sesuai latar belakang ilmu mereka".

Masalah sekaligus tantangan di atas menjadi peluang pengembangan kegiatan entrepreneurship (kewirausahaan) di dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Oleh itu, dibutuhkan visi perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan, pengkajian, dan pengembangan pendidikan berwawasan kewirausahaan. Sebagaimana Universitas Negeri Makassar (UNM) menjadikan kewirausahaan sebagai program unggulan perguruan tinggi.

Permasalahannya sekarang adalah belum ada satu bentuk konsep (model) baku dan bahkan kurikulum entrepreneurship yang tepat di perguruan tinggi yang dipakai secara bersama di perguruan tinggi. Oleh itu, sangat diperlukan kegiatan asesmen, selanjutnya dilakukan desain konsep baru tentang prototipe model dan riset aksi untuk peningkatan kemampuan secara intrinsik pada program PMW dan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia.

Permasalahan tersebut merupakan motivasi bagi peneliti untuk berupaya peningkatan kemampuan mahasiswa program PMW dan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan membuat konsep (model) bersifat intrinsik sesuai nilai psikologis dan ruhaniyah individu. Konsep intrinsik yang peneliti tawarkan adalah bersifat *prophetik entrepreneurship* (kewirausahaan bersifat kenabian). Hal ini pula merupakan terobosan baru dalam dunia psikologi organisasi, psikologi kewirausahaan dan *Indegonous Psychology*, karena konsep itu belum ditemukan dalam referensi dan belum menjadi model yang baku.

Berbicara mengenai prophetik tak lepas dari kenabian dan kerasulan. Sebagaimana dalam kamus (Echols & Shadily, 1996) bahwa *prophetic* berasal dari kata *prophet* yang berarti nabi atau rasul. *Prophetic* sendiri berarti bersifat kenabian. Jadi, *prophetik entrepreneurship* adalah kewirausahaan bersifat kenabian. Nilai-nilai kewirausahaan di sini merujuk pada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Mansyur (2010) *prophetik entrepreneurship* adalah nilai-nilai kewirausahaan yang bersumber dari nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an yang terinternalisasi dalam diri seseorang secara intrinsik sehingga dapat berusaha dengan maksimal. Secara umum, *prophetik entrepreneurship* mempunyai lima kriteria dalam wirausaha, yaitu: 1) berdasar iman, 2) berorientasi ibadah, 3) Memiliki empat sifat nabi (*amanah*, *tabligh*, *siddiq* dan *fathonah*), 4) *Humanis*, dan 5) jiwa memimpin dengan suara hati yang fitrah. *Prophetik entrepreneurship* bersifat intrinsik. Maksudnya adalah hadirnya motivasi berwirausaha secara integratif antara motivasi individu dengan motivasi ilahiyah, dimana keduanya berdimensi dunia (*hasanah – happines*) dan akhirat

(*salamah – salvation*), sehingga hal itu memacu aktivitas dan produktivitas usaha individu, kelompok dan organisasi secara alami dan tahan lama. Model inilah yang sangat dibutuhkan guna meningkatkan produktivitas kewirausahaan secara intrinsik pada program PMW dan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model *prophetik entrepreneurship* (Pro-En) untuk peningkatan produktivitas kewirausahaan secara intrinsik pada program PMW dan mahasiswa di fakultas. Selain itu penelitian ini bertujuan menghasilkan kebijakan pendidikan kewirausahaan secara intrinsik di perguruan tinggi berbasis latar belakang akademik.

Guna mencapai tujuan tersebut, maka akan dilakukan serangkaian penelitian berikut:

1. Melakukan asesmen (analisis lapang) program PMW dan pendidikan kewirausahaan yang mencakup evaluasi kondisi lapangan, analisis konseptual Pro-En dan analisis karakteristik akademik fakultas masing-masing.
2. Berdasarkan temuan tahap asesmen tersebut dilakukan proses rancang bangun (desain) model Pro-En.
3. Melakukan validasi ahli (*expert judgement*) terhadap modul Pro-En yang telah dirancang untuk mendapatkan justifikasi ahli.
4. Melakukan uji coba pada kelompok target pemakai secara terbatas pada program PMW dan beberapa fakultas.
5. Melakukan riset aksi (*research-action*) untuk menerapkan model Pro-En pada program PMW dan pendidikan kewirausahaan secara luas dalam jangka waktu yang cukup dengan hasil yang signifikan.

Dibutuhkan tiga tahapan kegiatan penelitian untuk menghasilkan model *prophetik entrepreneurship* di perguruan tinggi. Setiap tahapan dirancang untuk diselesaikan dalam satu tahun anggaran. Pada tahap pertama (2014) ini dilakukan rancang bangun (desain) model Pro-En. Selain itu melakukan validasi ahli (*expert judgement*) terhadap modul Pro-En yang telah dirancang untuk mendapatkan justifikasi ahli dan melakukan uji coba pada kelompok target pemakai secara terbatas pada program PMW dan beberapa fakultas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan 'penelitian pengembangan pendidikan kewirausahaan', yang diawali dengan asesmen kondisi lapangan dan analisis kebutuhan pendidikan kewirausahaan serta karakteristik lapangan untuk bahan pertimbangan pengembangan model *prophetik entrepreneurship* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

Lokasi penelitian tahap 2 ini (2014) ditempatkan di Universitas Negeri Makassar. Subjek penelitian adalah para mahasiswa wirausaha di fakultas yang terpilih untuk memberi informasi, tanggapan, dan penilaian terhadap kegiatan dengan metode eksperimen.

Adapun perkembangan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Telah disusun **model prophetik entrepreneurship** (Pro-En).
- b. Telah disusun **Prototipe**. Model Pro-En dideskripsikan dalam bentuk prototipe berupa modul pelatihan Pro-En yang dilengkapi dengan panduan petunjuknya dan dapat dievaluasi (terukur). Model tersebut menjadi konsep yang terstandarisasi untuk meningkatkan produktivitas wirausaha secara intrinsik pada kegiatan kewirausahaan mahasiswa di tingkat fakultas dan Universitas. Modul pelatihan tersebut dalam proses validasi ahli. Setelah itu akan diujicoba pada kelompok target pemakai secara terbatas pada program PMW dan beberapa fakultas dengan metode eksperimen.
- c. Telah disusun **bahan ajar** kewirasusahaan sebagai masukan kurikulum di tingkat fakultas dan Universitas mengenai *prophetik entrepreneurship*.
- d. Telah disusun **artikel** berkala ilmiah nasional.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahiem

Assalamu`alikum Wb. Wb

Alhamdulillah wasyukrulillah, walahaula wala quwwata illabillah, Allhumasholli ala Muhammad. Atas Ridho-Nya kami dapat melaporkan penelitian tahap kedua (2014) ini. Penelitian ini berjudul:

PROPHETIK ENTREPRENEURSHIP (Pro-En) SEBAGAI MODEL PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MAHASISWA WIRAUSAHA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SECARA INTRINSIK DI PERGURUAN TINGGI

Secara praktis, penelitian ini dirancang untuk menghasilkan model *prophetik entrepreneurship* (Pro-En) untuk peningkatan produktivitas kewirausahaan secara intrinsik pada program PMW dan mahasiswa di fakultas. Selain itu penelitian ini bertujuan menghasilkan kebijakan pendidikan kewirausahaan secara intrinsik di perguruan tinggi berbasis latar belakang akademik.

Banyak hal yang kami temukan dalam penelitian tersebut, mulai dari rapat koordinasi tim, menyusun skala hingga mencari data di lapangan. Kini saatnya kami melaporkan hasil penelitian yang telah kami lakukan.

Sebelumnya kami ucapkan trima kasih kepada berbagai pihak, khususnya kepada Dikti, Lembaga Penelitian UNM dan Pimpinan Fakultas Psikologi UNM yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas dan Mahasiswa Wirausaha di UNM yang telah menjadi responden dan membantu proses penelitian ini.

Semoga Allah SWT. memberikan pahala yang berganda atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada kami, serta semoga Allah mengangkat derajat mu'min yang senantiasa menuntut ilmu, amien.

Fastabiqul khaerat,

Alhamdulillahirabbil`alamien.

Wassalamu`alikum Wb. Wb

Makassar, Des. 2014

Tim peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	7
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	9
A Latar belakang masalah.....	9
B Tujuan Khusus.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	17
A Tujuan penelitian.....	17
B Manfaat penelitian.....	17
BAB IV METODE PENELITIAN	19
A Pendekatan Penelitian.....	19
C Lokasi dan Subjek Penelitian.....	20
D Obyek Penelitian.....	21
E Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	22
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A Empat tahap kegiatan	23
B Produk/Luaran penelitian	30
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	37
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	38
A Simpulan	38
B Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	41
1. Kontrak penelitian	
2. Dokumentasi penelitian	
3. Biodata tim peneliti	
4. Artikel Ilmiah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, terjadi perubahan lingkungan sangat cepat, seperti sosial, politik dan ekonomi. Oleh itu, setiap individu dituntut dapat melakukan adaptasi terhadap perubahan itu. Menurut Agustianto (2008) dan Rokhman (2002), salah satu perubahan lingkungan itu berupa krisis ekonomi. Diantara dampak nyata dari krisis itu melahirkan pengangguran terdidik dan tidak siap bersaing di era global ini. Seperti yang diungkap oleh Lembaga Kajian Ketenagakerjaan (CLDS) (dalam Prihatin, 2003) bahwa pengangguran terdidik di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat drastis, dimulai sejak krisis ekonomi pada tahun 1997 yang melahirkan pengangguran sekitar 1 juta sampai 2,5 juta pertahun.

Siswoyo (2009) menyatakan sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Pengangguran terdidik itu tidak semata-mata disebabkan oleh faktor perubahan lingkungan, namun juga faktor sistem pendidikan dan faktor psikologis individu yang kurang kreatif dan inovatif.

Ada beberapa usaha yang telah dilakukan pemerintah mengatasi masalah di atas, yakni dengan membuat inkubator di perguruan tinggi. Berdasar data profil inkubator di Indonesia (Panggabean, 2009) dapat dikatakan bahwa secara umum ruang lingkup bisnis inkubator yang bergerak di bidang umum (bisnis). Selain itu Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2009 ini mengembangkan sebuah Program Mahasiswa Wirausaha-PMW (*Student Entrepreneur Program*) yang merupakan kelanjutan dari program-program sebelumnya (PKM, Co-op, dan sejenisnya), untuk menjembatani para mahasiswa memasuki dunia bisnis melalui fasilitasi *start-up business*. Namun, jika dicermati program tersebut dinilai belum menyentuh aspek intrinsik (psikologis internal)

mahasiswa.

Program itu masih berorientasi pada bisnis riil saja belum melihat khazanah psikologis internal dan latar keilmuan fakultas dan kekhususan keunggulan universitas itu sendiri. Ide itu sesuai dengan pendapat Ciputra (dalam Direktorat Kelembagaan Dikti, 2009) menyatakan: "Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu perlu dipacu untuk bisa menjadi pemilik dari usaha-usaha sesuai latar belakang ilmu mereka".

Masalah sekaligus tantangan di atas menjadi peluang pengembangan kegiatan entrepreneurship (kewirausahaan) di dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Oleh itu, dibutuhkan visi perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan, pengkajian, dan pengembangan pendidikan berwawasan kewirausahaan. Sebagaimana Universitas Negeri Makassar (UNM) menjadikan kewirausahaan sebagai program unggulan perguruan tinggi.

Permasalahannya sekarang adalah belum ada satu bentuk konsep (model) baku dan bahkan kurikulum entrepreneurship yang tepat di perguruan tinggi yang dipakai secara bersama di perguruan tinggi. Oleh itu, sangat diperlukan kegiatan asesmen, selanjutnya dilakukan desain konsep baru tentang prototipe model dan riset aksi untuk peningkatan kemampuan secara intrinsik pada program PMW dan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia.

Permasalahan tersebut merupakan motivasi bagi peneliti untuk berupaya peningkatan kemampuan mahasiswa program PMW dan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan membuat konsep (model) bersifat intrinsik sesuai nilai psikologis dan ruhaniyah individu. Konsep intrinsik yang peneliti tawarkan adalah bersifat *prophetik entrepreneurship* (kewirausahaan bersifat kenabian). Hal ini pula merupakan terobosan baru dalam dunia psikologi organisasi, psikologi kewirausahaan dan *indigenous Psychology*, karena konsep itu belum ditemukan dalam referensi dan belum menjadi model yang baku.

Berbicara mengenai prophetik tak lepas dari kenabian dan kerasulan. Sebagaimana dalam kamus (Echols & Shadily, 1996) bahwa *prophetic* berasal dari kata

prophet yang berarti nabi atau rasul. *Prophetic* sendiri berarti bersifat kenabian. Jadi, *prophetik entrepreneurship* adalah kewirausahaan bersifat kenabian. Nilai-nilai kewirausahaan di sini merujuk pada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Mansyur (2010) *prophetik entrepreneurship* adalah nilai-nilai kewirausahaan yang bersumber dari nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an yang terinternalisasi dalam diri seseorang secara intrinsik sehingga dapat berusaha dengan maksimal. Secara umum, *prophetik entrepreneurship* mempunyai lima kriteria dalam wirausaha, yaitu: 1) berdasar iman, 2) berorientasi ibadah, 3) Memiliki empat sifat nabi (*amanah*, *tabligh*, *siddiq* dan *fathonah*), 4) Humanis, dan 5) jiwa memimpin dengan suara hati yang fitrah. *Prophetik entrepreneurship* bersifat intrinsik. Maksudnya adalah hadirnya motivasi berwirausaha secara integratif antara motivasi individu dengan motivasi ilahiyah, dimana keduanya berdimensi dunia (*hasanah – happiness*) dan akhirat (*salamah – salvation*), sehingga hal itu memacu aktivitas dan produktivitas usaha individu, kelompok dan organisasi secara alami dan tahan lama. Model inilah yang sangat dibutuhkan guna meningkatkan produktivitas kewirausahaan secara intrinsik pada program PMW dan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia.

B. Tujuan Khusus

Berdasar latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan model Pro-En berupa prototipe yang telah mendapatkan justifikasi ahli.
2. Melakukan uji coba pada kelompok target pemakai secara terbatas pada program PMW di Universitas dan kegiatan wurausaha mahasiswa di beberapa fakultas
3. Menghasilkan kebijakan pendidikan kewirausahaan secara intrinsik di perguruan tinggi berbasis latar belakang akademik.

BAB II

STUDI PUSTAKA

1. Aspek Psikologis dalam Entrepreneurship

Wirausaha atau dalam bahasa Perancis disebut *entrepreneur*. Kata *entrepreneur* diturunkan dari kata kerja *entreprendre*. Kata *entrepreneur* dan *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. The Concise Oxford French Dictionary mengartikan *entreprendre* sebagai *undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai), *to begin* (memulai), *to attempt* (mencoba, berusaha). Kata "wirausaha" merupakan gabungan kata *wira* (gagah berani, perkasa) dan *usaha*. Jadi, wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha (Alma, 2008 dan Suryana, 2003).

Holt (Prihatin, 2003) berpendapat bahwa *entrepreneurship* berarti individu yang masuk kelompok *undertakers*, yakni orang-orang yang mengambil resiko dalam membuka usaha baru. Secara komprehensif Meng dan Liang (Prihatin, 2003) merangkum pandangan beberapa ahli dan mendefinisikan wirausaha sebagai:

1. Seorang innovator (Shumpeter, dalam Meng & Liang, 1996).
2. Seorang pengambil resiko atau *a risk-taker* (Silver dalam Meng & Liang, 1996; Holt, 1992).
3. Orang yang mempunyai misi dan visi (Silver dalam Meng & Liang, 1996; Holt, 1992).
4. Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi (McClelland & Brockhaus dalam Meng & Liang, 1996).
5. Orang yang memiliki *Locus of control* internal (Rotter dalam Meng & Liang, 1996).

Menurut Siswoyo (2009) dan Setiono (2002), sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah kreatif dan inovatif. Seorang wirausahawan umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih. Hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya dan dia mampu membuat hasil inovasinya itu menjadi

"demand". Contohnya yang sederhana adalah pengemasan air minum steril kedalam botol sehingga air bisa diminum langsung tanpa dimasak. Banyak sekali contoh lain yang menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi adalah salah satu faktor yang bisa membawa seseorang menjadi wirausahawan sukses.

Istilah kreatifitas dan inovasi itu membutuhkan *street smart*. Menurut Ubaydillah (2006) pengertian yang lazim dipahami, *street smart* artinya cerdas di lapangan. *Street smart* termasuk modal *intangible* yang luar biasa peranannya. Terciptanya kreatifitas dan inovasi itu jika didukung oleh fungsi psikologis (meliputi kognisi, afeksi dan psikomotor) yang baik pula.

Menurut Subur (2007) Islam tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti; "Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri, '*amalurrajuli biyadihi*, "Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah"; "*al yad al 'ulya khairun min al yad al sufla*".

Agama juga mewajibkan ummatnya untuk bekerja dan mandiri dalam hidup. Hal itu tergambar dalam Al-Qur'an berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

"Dan Katakanlah: " Bekerjalah (berusahalah) kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah: 105).

Dasar berwirausaha dalam Islam dibangun atas pondasi ibadah. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-An'am:162. Segala aktivitas dalam hidup ini berorientasi ibadah. Secara jelas hal itu juga tampak dalam Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat: 9 dan 10 yang terjemahannya sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ
ٱللَّهِ وَذَرُوا ٱلْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾
فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَٱنتَشِرُوا فِي ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا مِنْ فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُوا
ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sholat pada hari jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian lebih baik bagimu jika kamu mengetahui".

"Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah (berusaha) dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung" (Mansyur, 2006).

Ayat di atas mempunyai makna tentang kebutuhan manusia akan berusaha dan beribadah. Konsep psikologis inilah yang sekarang berkembang mejadi nilai-nilai wirausaha dalam konteks yang seimbang. Konsep ini diarahkan pada dua titik secara seimbang, yaitu aspek behavioral dan imaniah. Konsep ini diarahkan pada kesimbangan kehidupan dan kesuksesan dalam berusaha baik dunia maupun kehidupan akhirat.

2. Konsep Prophetik dalam *entrepreneurship*

Prophetic sendiri berarti bersifat kenabian yang ditujukan pada nabi Muhammad SAW. Menurut Mansyur (2010) *prophetik entrepreneurship* adalah nilai-nilai

kewirausahaan yang bersumber dari nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an yang terinternalisasi dalam diri seseorang secara intrinsik sehingga dapat berusaha dengan maksimal (produktif). Secara umum, *prophetik entrepreneurship* mempunyai lima kriteria dalam wirausaha, yaitu: 1) berdasar iman, 2) berorientasi ibadah, 3) Memiliki empat sifat nabi (amanah, tabligh, siddiq dan fathonah), 4) Humanis, dan 5) jiwa memimpin dengan suara hati yang fitrah.

Banyak hal yang menyebabkan mengapa nilai-nilai prophetik ditujukan pada Nabi Muhammad SAW. Para tokoh akademisi secara ilmiah telah mengakui kelebihan nabi Muhammad SAW dalam kehidupan. Misalnya saja, Michael H. Hart pada tahun 1978 mengarang buku "Seratus Tokoh yang paling Berpengaruh dalam Sejarah". Ia memilih Muhammad SAW sebagai tokoh urutan pertama dalam seratus tokoh dunia dengan dasar: "Nabi Muhammad satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih sukses-sukses luar biasa baik ditilik dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi. Beliau sebagai seorang pemimpin tangguh, tulen, dan efektif".

Selain itu, dalam buku *Muhammad The Super Leader Super Manager*, Antonio (2007) mencoba melihat Rasulullah SAW dengan kaca mata baru yang lebih luas yaitu bukan saja mengakui Rasulullah SAW sebagai nabi dan rasul tetapi juga menempatkannya sebagai pemilik *traits of leadership* dan *models of management*. Traits of Leadership Rasulullah SAW itu terdiri atas delapan bidang utama, yaitu: *Self development* atau personal leadership, bisnis dan kewirausahaan, kepemimpinan keluarga, dakwah, sosial dan politik, pendidikan, sistem hukum, dan strategi militer.

Allah SWT pun menjamin hal tersebut sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ayat 21)

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian lapangan ini bertujuan untuk menghasilkan model *prophetik entrepreneurship* (Pro-En) untuk peningkatan produktivitas kewirausahaan secara intrinsik pada program PMW dan mahasiswa di fakultas. Selain itu, penelitian ini menghasilkan kebijakan pendidikan kewirausahaan secara intrinsik di perguruan tinggi berbasis latar belakang akademik. Dari tujuan itu, yang diharapkan dapat membangun SDM yang berkualitas dan dapat meningkatkan daya saing bangsa melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

B. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan manfaat penelitian yang bersifat teoretis dan bersifat praktis.

1. Manfaat teoretikal.

- a) Sebagai masukan teoretik dan memperluas wawasan kajian psikologi organisasi dan SDM, khususnya psikologi kewirausahaan.
- b) Kajian memperluas wawasan kajian Psikologi Islami, khususnya mengenai konsep profetik entrepreneurship. Dalam kajian ini didapatkan konsep baru yaitu profetik entrepreneurship bersifat intrinsik plus syariah.
- c) Kajian ini juga mendukung semangat psikologi pribumi (*Indigenous Psychology*) dalam pengembangan ilmu psikologi dan manajemen SDM yang berdasar kearifan lokal.
- d) Memberi masukan pada konsep produktivitas wirausaha yang mempunyai nilai intrinsi.

2. Praktis.

Manfaat praktis yang akan didapatkan melalui kajian ini adalah:

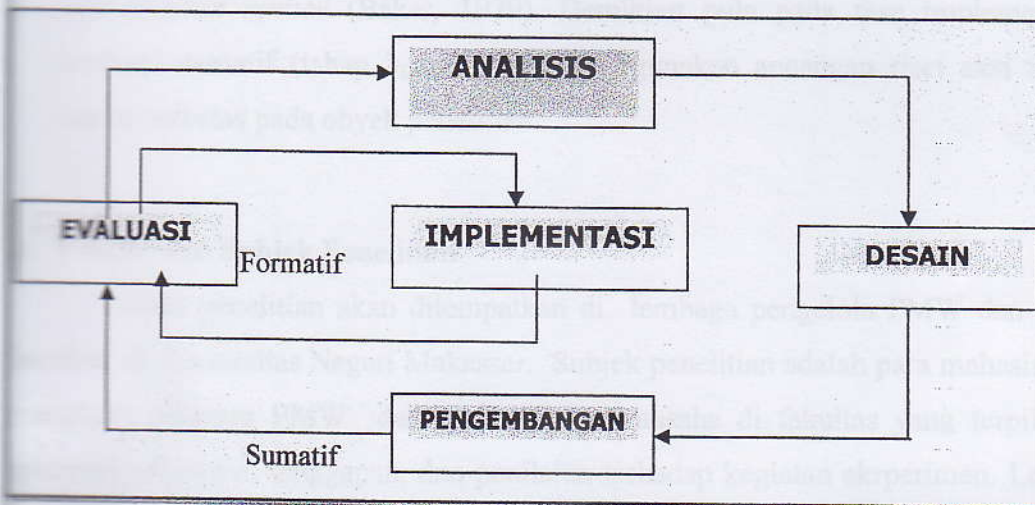
- a) Didapatkannya **bahan ajar** di fakultas psikologi mengenai psikologi kewirausahaan bersifat intrinsik berbasis syariah (profetik).
- b) Didapatkannya **Jurnal** (publikasi ilmiah) berskala nasional.
- c) Menjadi sumbangan praktis untuk peningkatan produktivitas kewirausahaan secara intrinsik pada program PMW dan mahasiswa di fakultas.
- d) Sebagai bahan revitalisasi konsep psikologi kewirausahaan yang perlu diterapkan dalam setiap fakultas dan PT, khususnya kebijakan pendidikan kewirausahaan secara intrinsik di perguruan tinggi berbasis latar belakang akademik.
- e) Konsep praktis yang terstandar ilmiah ini dapat menjadi bahan pelatihan bagi program PMW dan mahasiswa di fakultas atau kelompok masyarakat lainnya yang ingin menghasilkan produktivitas dalam usaha yang dijalani.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan 'penelitian pengembangan pendidikan kewirausahaan'. Kegiatan pengembangan didasarkan pada alur dan tahapan yang dipakai dalam pengembangan teknologi pendidikan dikombinasikan dengan beberapa pendekatan dan jenis penelitian serta evaluasi. Tahapan umum pengembangan menggunakan langkah-langkah dalam model *Courseware Development Process* (model CDP). Model ini terdiri atas enam fase umum, yaitu analisis, perancangan, pembuatan prototipe (model *prophetik entrepreneurship*), evaluasi formatif, penerapan dan evaluasi sumatif. (Punch, 1998 dan Baker, 1979). Secara skematis prosedur pengembangan produk untuk teknologi pendidikan menurut Model CDP dapat dipaparkan dalam gambar 5.



Gambar 5. Proses pengembangan model *prophetik entrepreneurship*

Dalam penerapannya, operasionalisasi kegiatan pengembangan melibatkan sejumlah pendekatan penelitian yang dipandang cocok sesuai kebutuhan penerapan fase tertentu.

1. Fase analisis (tahap 1, tahun 2013), diawali dengan asesmen kondisi lapangan dan analisis kebutuhan pendidikan kewirausahaan serta karakteristik lapangan untuk

bahan pertimbangan pengembangan model *prophetik entrepreneurship* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Kombinasi kedua ancangan penelitian diharapkan dapat meningkatkan cakupan, kedalaman, dan kekuatan penelitian (Punch, 1998). Ancangan kuantitatif untuk mendapatkan informasi dari sumber informasi yang lebih luas untuk mendapatkan deskripsi menyeluruh terhadap situasi atau fenomena obyek penelitian. Ancangan kualitatif untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari ancangan kuantitatif dan lebih memahami pengalaman pribadi subjek dari sudut pandang yang bersangkutan, dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan holistik terhadap latar penelitian (Punch, 1988).

2. Pada fase evaluasi formatif (tahap 2, tahun 2014,, dalam rangka penilaian model *prophetik entrepreneurship* digunakan model *Formative evaluation of instructional prototypes* dari Baker. Model ini memfokuskan review prototipe pada empat aspek yaitu; *internal review*, *content-based review*, *instructional review*, dan *accuracy and coordination review* (Baker, 1979). Demikian pula pada fase implementasi dan evaluasi sumatif (tahap 3, tahun 2015), digunakan ancangan riset aksi sekalipun secara terbatas pada obyek penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian akan ditempatkan di lembaga pengelola PMW dan beberapa fakultas di Universitas Negeri Makassar. Subjek penelitian adalah para mahasiswa yang mengikuti program PMW dan mahasiswa wirausaha di fakultas yang terpilih untuk memberi informasi, tanggapan, dan penilaian terhadap kegiatan eksperimen. Lokasi dan subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tempat, subjek dan jenis data penelitian

TEMPAT/UNIT	SUBJEK	TUJUAN/ JENIS DATA
Fakultas: Psikologi Ekonomi FIP Olah raga MIPA Teknik Sosial Bahasa	-Mahasiswa wirausaha	Uji model / Eksperimen
Unit Wirausaha UNM	Mahasiswa PMW	Uji model / Eksperimen

C. Obyek Penelitian

Dibutuhkan tiga tahapan kegiatan penelitian untuk menghasilkan model *prophetik entrepreneurship* di perguruan tinggi. Setiap tahapan dirancang untuk diselesaikan dalam satu tahun anggaran. Berikut akan dikemukakan obyek kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada ketiga tahapan yang dimaksud.

1. Tahap pertama (2013).

Dalam tahap ini dilakukan asesmen (analisis lapang dan analisis kebutuhan) program PMW dan pendidikan kewirausahaan. Kegiatan ini mencakup: evaluasi kondisi lapangan, analisis konseptual Pro-En dan analisis kebutuhan sesuai dengan karakteristik akademik fakultas masing-masing. Berdasarkan temuan tahap asesmen tersebut dilakukan proses rancang bangun (desain) model Pro-En.

2. Tahap kedua (2014).

Pada tahap ke dua ini akan dilakukan uji coba model, dengan kegiatan: validasi ahli (*expert judgement*) terhadap model Pro-En yang telah dirancang, melakukan uji coba

pada kelompok target pemakai secara terbatas pada program PMW dan beberapa fakultas di UNM, serta melakukan evaluasi terhadap model.

E. Tahap ketiga (2015).

Pelatihan tahap ketiga akan dilakukan riset aksi (*research-action*) untuk menerapkan model Pro-En pada program PWM dan pendidikan kewirausahaan di fakultas secara luas dalam jangka waktu yang cukup dengan hasil yang signifikan.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Terdapat dua macam metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode kualitatif.

Pengumpulan data dalam metode kualitatif menggunakan teknik:

- a) Wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, dan penilaian dari pimpinan fakultas, dosen dan Mahasiswa serta penelola PMW mengenai kegiatan asesmen dan analisis kebutuhan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan.
- b) Fokus Group Discussion (FGD). FGD digunakan untuk menjangkau informasi dari mahasiswa dan kumpulan di unit usaha dan PMW.
- c) Observasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi fakultas dan PMW mengenai kegiatan pendidikan kewirausahaan, sekaligus untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan FGD.
- d) Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di fakultas dan PMW, seperti kurikulum dan sebagainya.

2. Metode Kuantitatif.

Alat pengumpul data dalam metode kuantitatif menggunakan teknik kuesioner (skala Likert). Terdapat dua skala yang digunakan: 1) mengukur nilai *prophetik entrepreneurship* dan 2) produktivitas kegiatan Wirausaha.

Adapun kedua alat ukur tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

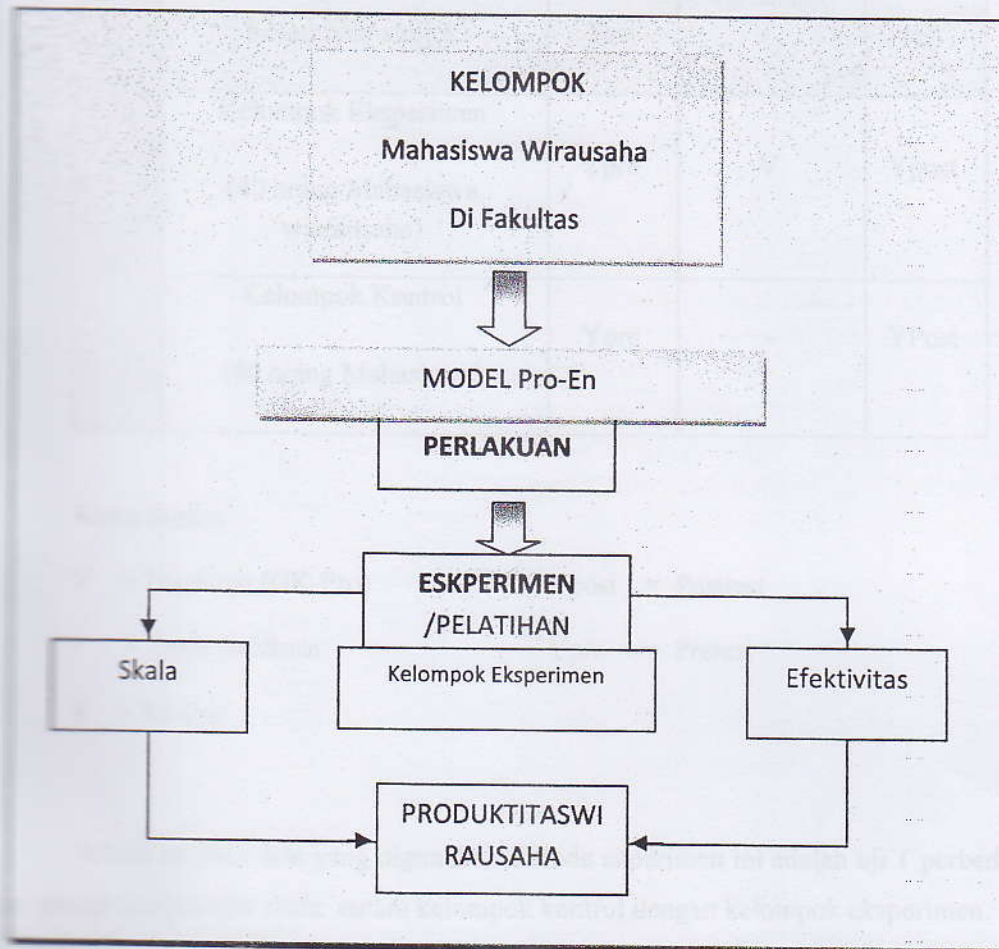
Tabel 4. Alat ukur penelitian

Variabel / Aspek	Indikator	Skala/ Alat ukur
Potensi nilai <i>prophetik entrepreneurship</i>	1. Berdasar Iman 2. Orientasi Ibadah 3. 4 Sifat Nabi (amanah, tabligh, siidiq dan fathonah) 4. Humanis 5. Suara Hati	<i>prophetik entrepreneurship</i>
Produktivitas kegiatan PMW dan di fakultas	a. <i>As-Shalah</i> b. <i>Al-Itqan</i> c. <i>Al-Ihsan</i> d. <i>Al-Ashri</i> , e. <i>Al-Mujahadah</i> f. <i>Ta'awun</i> dan <i>Tanafus</i>	Produktivitas wirausaha Intrinsik

3. Metode Standarisasi Modul Pelatihan *prophetik entrepreneurship*

Digunakan metode eksperimen untuk mendapatkan modul yang mempunyai standar ilmiah. Di mana terdapat dua kelompok (perlakuan dan non perlakuan) yang diberikan skala, baik dalam pretest maupun posttest. Ditargetkan sekitar 40 mahasiswa/perseta/kelas yang diambil dari fakultas dan ditambah lagi dari kelompok mahasiswa yang mengikuti program PMW di tingkat Universitas yang dipilih yang dapat mengikuti pelatihan ini.

Modul pelatihan *prophetik entrepreneurship* (Pro-En) dilengkapi dengan skala evaluasi pelatihan. Keberhasilan pelatihan dapat diukur dengan mengetahui tingkat produktivitas wirausaha pada peserta. Adapun kerangka pikir pelatihan dengan pendekatan eksperimen ini dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Kerangka pikir pelatihan dengan pendekatan eksperimen

Adapun rancangan eksperimen yang akan digunakan dalam pelatihan ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara random. Hanya kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pelatihan Pro-

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok dikenakan Pretest, demikian pula setelah perlakuan kedua kelompok dikenakan posttest yang menggunakan skala produktivitas wirausaha.

R	Jenis Kelompok/ subjek	Pre Test	Perlakuan	Post test
	Kelompok Eksperimen (40 orang Mahasiswa wirausaha)	Ypre	V	Ypost
	Kelompok Kontrol (40 orang Mahasiswa)	Ypre	-	YPost

Keterangan:

V = Pelatihan (GK-Pro)

Ypost = Posttest

- = Tanpa perlakuan

Ypre = Pretest

R = Random

Teknik analisis data yang digunakan metode eksperimen ini adalah uji T perbedaan selisih skor pretest dan posttest skala antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Berdasarkan proses pengumpulan data tersebut, maka akan digunakan teknik analisis data yang sesuai dengan jenis data dan metode yang digunakan. Data penelitian yang diperoleh dan bersifat kualitatif akan dianalisis sesuai prosedur analisis yang ada setelah melalui metode triangulasi. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial (analisis regresi ganda dan Uji T) dengan menggunakan SPSS 12.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Telah dilakukan beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan dan menghasilkan model pelatihan GK-Pro yang diharapkan. Adapaun hasil pelaksanaan keempat tahap tersebut sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan Ujicoba/Eksperimen

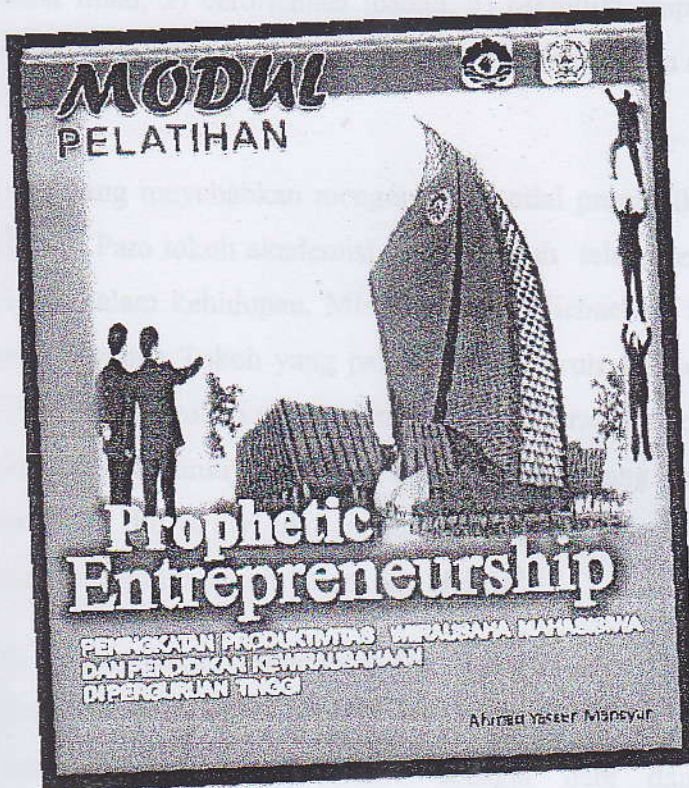
Rincian kegiatan sebagai berikut:

NO	PROGRAM	HASIL / Deskripsi
1	Presentasi Seminar Awal	- Kejelasan arah penelitian (sebelum ke lapangan), baik secara konseptual maupun operasional
2	-Membuat alat ukur -Membuat format tampilan skala penelitian	- Didapatkan alat ukur Prophetik Entrepreneurship (Pro-EN) dan produktivitas wirausaha yang sudah valid dan reliabel. - Alat ukur Pro-EN disusun sendiri oleh tim peneliti - Membuat format angket keseluruhan
2	Membuat modul pelatihan	Modul sesuai kebutuhan pelathan dan tujuan penelitian
3	Melakukan validasi ahli (<i>exfert judgement</i>) terhadap model Pro-En yang telah dirancang,	- Validasi ahli dalam bidang kewirausahaan dan pengukuran psikologis.
4	Melakukan persiapan ujicoba pada kelompok target pemakai secara terbatas di UNM	- Perizinan dan data peserta (40 orang mahasiswa) dari perwakilan fakultas.
5	Melakukan ujicoba dengan metode eksperimen	- 37 mahasiswa UNM diikutkan dalam eksperimen ini. Nama kegiatan pelatihan Pro-En

2. Membuat Desain prototipe model Pro-En

Model Pro-En dideskripsikan dalam bentuk prototipe berupa **modul pelatihan**. Pro-En yang dilengkapi dengan panduan petunjuknya dan dapat dievaluasi (terukur). Model tersebut menjadi konsep yang terstandarisasi untuk meningkatkan produktivitas wirausaha Mahasiswa dan di Perguruan Tinggi.

Modul pelatihan Pro-En menyatu dengan konsep pelatihan yang dirancang khusus untuk kepentingan meningkatkan produktivitas wirausaha Mahasiswa dan di Perguruan Tinggi secara intrinsik.



3. Melakukan Analisis konseptual Konsep (modul) Pro_En

Peneliti menawarkan konsep *prophetik entrepreneurship* dalam penelitian ini. *Prophetik* sendiri berarti bersifat kenabian yang ditujukan pada nabi Muhammad SAW. Menurut Mansyur (2010) *prophetik entrepreneurship* adalah nilai-nilai kewirausahaan yang bersumber dari nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an yang terinternalisasi dalam diri seseorang secara intrinsik sehingga dapat berusaha dengan maksimal (produktif). Secara umum, *prophetik entrepreneurship* mempunyai lima kriteria dalam wirausaha, yaitu: 1) berdasar iman, 2) berorientasi ibadah, 3) Memiliki empat sifat nabi (amanah, tabligh, siddiq dan fathonah), 4) Humanis, dan 5) jiwa memimpin dengan suara hati yang bersih.

Banyak hal yang menyebabkan mengapa nilai-nilai prophetik ditujukan pada Nabi Muhammad SAW. Para tokoh akademisi secara ilmiah telah mengakui kelebihan nabi Muhammad SAW dalam kehidupan. Misalnya saja, Michael H. Hart pada tahun 1978 mengarang buku "Seratus Tokoh yang paling Berpengaruh dalam Sejarah". Ia memilih Muhammad SAW sebagai tokoh urutan pertama dalam seratus tokoh dunia dengan dasar: "Nabi Muhammad satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih sukses-sukses luar biasa baik ditilik dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi. Beliau sebagai seorang pemimpin tangguh, tulen, dan efektif".

Selain itu, dalam buku *Muhammad The Super Leader Super Manager*, Antonio (2007) mencoba melihat Rasulullah SAW dengan kaca mata baru yang lebih luas yaitu bukan saja mengakui Rasulullah SAW sebagai nabi dan rasul tetapi juga menempatkannya sebagai pemilik *traits of leadership* dan *models of management*. *Traits of Leadership* Rasulullah SAW itu terdiri atas delapan bidang utama, yaitu: *Self development* atau personal leadership, bisnis dan kewirausahaan, kepemimpinan keluarga, dakwah, sosial dan politik, pendidikan, sistem hukum, dan strategi militer.

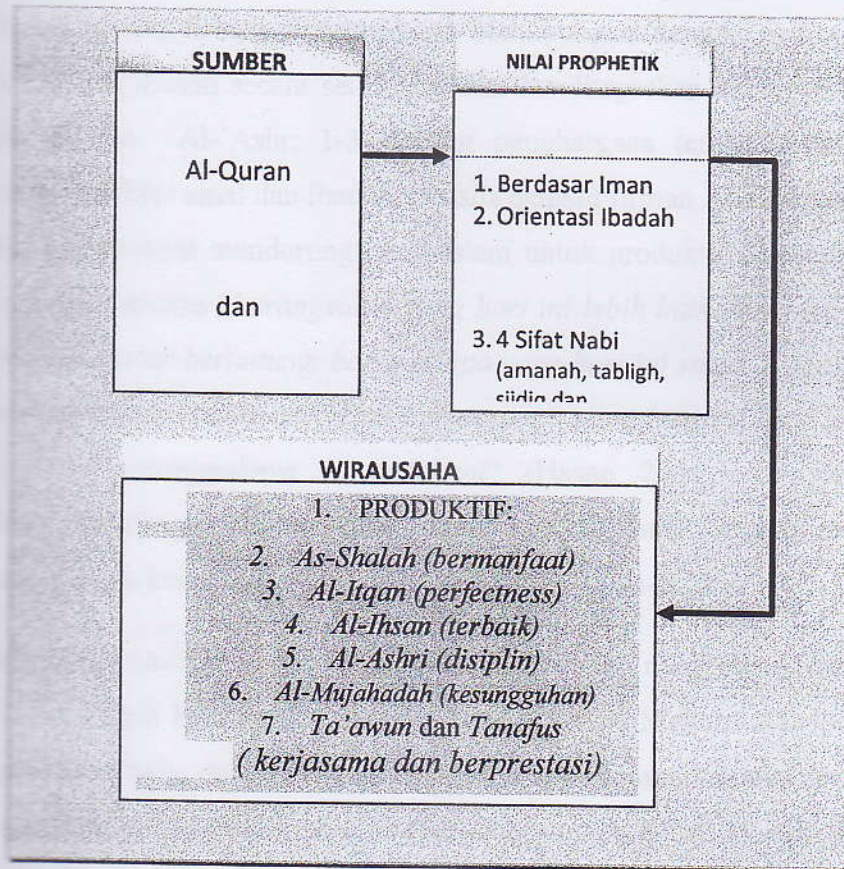
Allah SWT pun menjamin hal tersebut sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Penerapan nilai-nilai prophetik dalam kweirusahaan dapat membuat pengusaha lebih

produktif. Dapat digambarkan hubungan nilai prophetik dengan produktivitas wirausaha sebagaimana dalam gambar 1.



Gambar 1. Pengaruh nilai-nilai prophetik terhadap produktivitas wirausaha

Secara filosofi, produktivitas wirausaha merupakan sikap mental seseorang dalam berwirausaha. Menurut Komarudin (1992), produktivitas pada hakekatnya meliputi sikap yang senantiasa mempunyai pandangan bahawa metode kerja hari ini harus lebih baik dari metode kerja kemarin dan hasil yang dapat diraih esok harus lebih banyak atau lebih bermutu berbanding dengan hasil yang diraih hari ini. Nawawi (1990) menyatakan bahawa produktivitas digambarkan dengan ketepatan penggunaan metode atau cara kerja dan alat yang tersedia, sehingga volume dan beban usaha dapat diselesaikan sesuai dengan masa yang tersedia. Hasil yang diperoleh bersifat non material yang tidak dapat dinilai dengan uang, sehingga produktivitas kerja hanya digambarkan melalui efisiensi personal dalam pelaksanaan tugas-tugasnya.

Dalam konsep Islam, produktivitas berhubungan dengan peningkatan kualitas kerja dan kualitas ibadah secara seimbang. Hal itu ditegaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahal: 97 dan Al-'Ashr; 1-3 tentang penghargaan terhadap masa dan dalam meningkatkan kualitas amal dan ibadah. Senada dengan firman Allah itu, terdapat sebuah hadits nabi yang sangat mendorong umat Islam untuk produktif (berkemajuan). Hadith tersebut memiliki makna "*barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka sesungguhnya dia telah beruntung, barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka sesungguhnya ia telah rugi. Dan barangsiapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka sesungguhnya ia terlaknat*" (Hasan 2004). Produktivitas kerja mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kerja dan mutu kualiti kehidupan dunia-akhirat.

Selain keseimbangan itu, dalam Islam terdapat nilai *ihsan* dan *itqan* dalam bekerja. *Ihsan* sangat berhubungan dengan produktivitas. Menurut Madjid (2005) *ihsan* adalah perbuatan baik, dalam pengertian bekerja sebaik mungkin atau secara optima. Ini sama dengan konsep *fastabiqul khaerat* (berlumba-lumba dalam kebaikan/meningkatkan kualiti kerja yang baik). *Itqan* ialah membuat atau mengerjakan sesuatu secara sungguh-sungguh, kerja, teliti, rapih, indah, tertib dan bersesuaian antara satu dengan lainnya (sesuai dengan sistem kerja) Jadi, seorang muslim dalam bekerja sentiasa menjalaninya

dengan penuh kesungguhan dan kebaikan, yang berlandaskan nilai ibadah. Sehubungan dengan itu, Fakhrudin (Mansyur, 2012) menguraikan ciri-ciri produktivitas seorang muslim sebagai berikut:

- a. *Al-Shalah*, yaitu baik dan bermanfaat. Artinya bahawa semua yang dikerjakan oleh seorang muslim harus memberikan kebaikan dan kemanfaatan bagi diri, perusahaan maupun lingkungannya. Semangat untuk memperbaiki dan memberi manfaat menjadi bagian dari setiap aktivitasnya, sehingga dalam kegiatan usaha seseorang akan memberikan dampak yang terbaik yang dimilikinya.
- a. *Al-Iqan*, yaitu kemantapan secara optimal (*perfectness*). Artinya bagi seorang muslim bekerja dan beramal merupakan ladang untuk beribadah sebaik mungkin untuk menggapai ridha Allah SWT.
- d. *Al-Ihsan*, yaitu melakukan suatu aktivitas yang terbaik dan lebih baik lagi. Islam menghendaki setiap pekerjaan dilakukan dengan penuh kesungguhan untuk mencapai hasil yang optimal. *Ihsan* mengandung makna melakukan terbaik yang mungkin dapat dilakukan dan melakukan sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Kerana prinsip kehidupan dalam Islam yaitu kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini.
- e. *Al-Asbri*, Menghargai waktu dan kesempatan, yaitu senantiasa memanfaatkan setiap kesempatan untuk melakukan evaluasi dan introspeksi sehingga inovasi akan terus dilakukan.
- f. *Al-Mujahadah*, yaitu melakukan segala sesuatu dengan penuh kesungguhan untuk mencapai hasil yang terbaik.
- g. *Ta'awun* dan *Tanafulus*, yaitu tolong menolong dan saling berkompetisi dalam mencapai prestasi yang tertinggi.

4. Melakukan Analisis kebutuhan Pro-En di Fakultas dan Program PMW

Kewirausahaan sudah lama menjadi wacana di Indonesia baik pada tingkat formal di perguruan tinggi dan pemerintahan ataupun pada tingkat nonformal pada kehidupan ekonomi di masyarakat.

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2003). Menurut Suryana dalam konteks bisnis, menurut kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Untuk menerapkan Ilmu kewirausahaan di perguruan tinggi itu diperlukan kurikulum yang tepat dan memperhatikan latarbelakang keilmuan di masing-masing fakultas. Oleh itu diperlukan kurikulum berbasis kewirausahaan secara tepat. Hal ini sesuai dengan program Depdiknas yang akan menyiapkan konsep kurikulum berbasis kewirausahaan yang rencananya mulai diterapkan pada tahun ajaran 2010-2011 (Antara News, 2009).

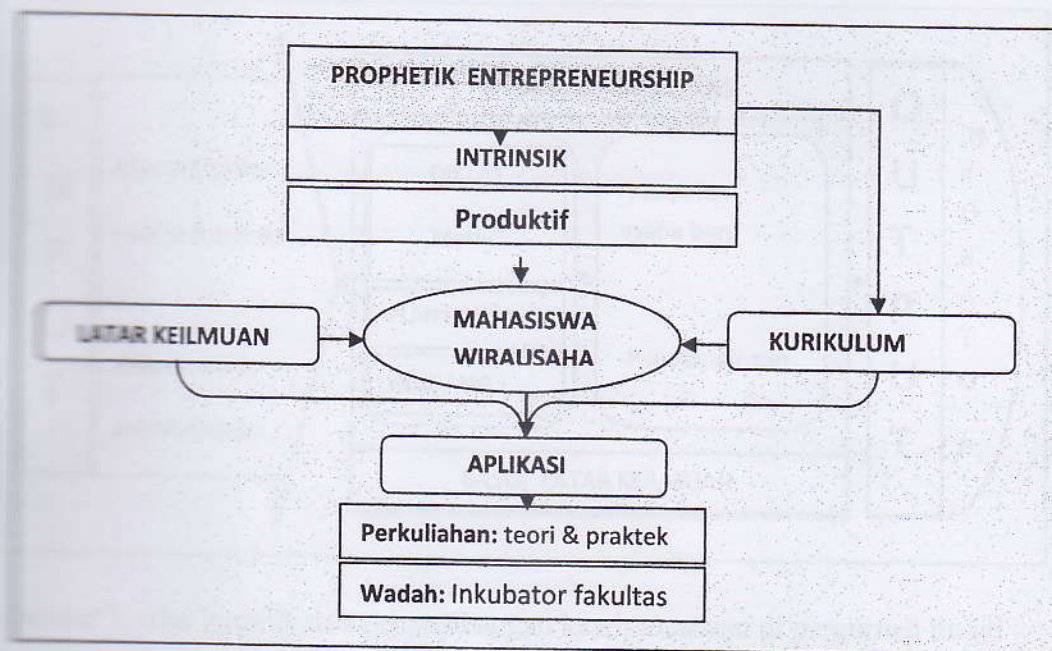
Kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi tersebut hendaknya diramu dengan baik dalam aktivitas perkuliahan. Hal itu dapat menjadi satu matakuliah wajib di masing-masing fakultas. Dengan mata kuliah kewirausahaan itu diharapkan dapat menumbuhkan jiwa dan mental wirausaha yang dicirikan sebagai manusia yang kreatif dan inovatif terhadap kondisi yang dihadapi oleh para mahasiswa selama dan setelah menyelesaikan studinya.

Keberhasilan program pendidikan kewirausahaan ditandai adanya perubahan perilaku mahasiswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya sesuai dengan tujuan kurikuler. Perubahan perilaku dalam pembelajaran pada umumnya terciptan dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Selama ini hasil pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan masih belum sesuai dengan harapan.

Agar sesuai dengan harapan, maka untuk mengembangkan ide tersebut diperlukan wadah yang tepat pula sebagai ajang praktek dan ukuran keberhasilan perkuliahan. Wadah ini lebih tepat diistilahkan dengan "INKUBATOR FAKULTAS".

Inkubator fakultas merupakan suatu wadah pengembangan ide-ide yang didasarkan pada pengetahuan baru, metode-metode dan produk-produk yang dihasilkan dari khazanah keilmuan fakultas itu sendiri. Jadi, program kewirausahaan di fakultas maupun di tingkat perguruan tinggi tidak hanya diarahkan untuk menjual (bisnis produk) semata. Perguruan tinggi harus mempunyai nilai beda dibanding bentuk lembaga atau organisasi bisnis lainnya.

Oleh itu, kami mencoba mendesain (menyusun) model pendidikan entrepreneurship yang tepat di Perguruan Tinggi berdasar model *prophetic entrepreneurship* dan latarbelakang keilmuan akademik. Adapun rencana model dan pendidikan dapat dilihat sistem integrasi pada gambar 2.

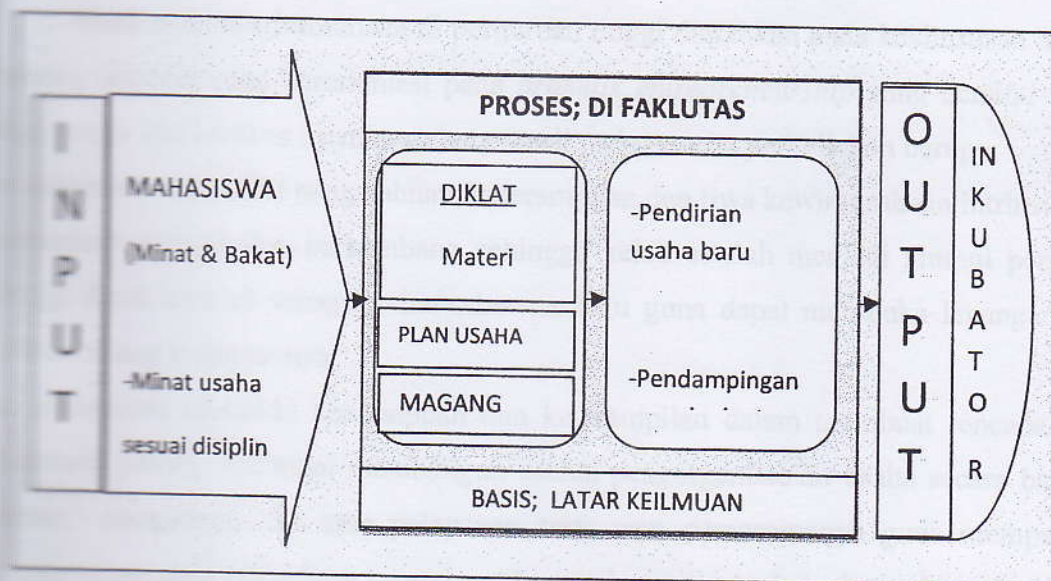


Gambar 2. Integrasi model dan pendidikan wirausaha

Dalam gambar 2 itu dapat diurai secara berurutan langkah-langkah sistem integrasi tersebut sehingga model dan kurikulum dapat dibentuk. Adapun langkah-langkah itu adalah:

1. Membuat dasar filosofi kewirausahaan. Ini diambil dari konsep *prophetic entrepreneurship* (Pro-En) yang berbasis intrinsik. Keberhasilan model ini diukur dengan produktivitas dalam usaha.
2. Program wirausaha mahasiswa (PMW) dibuat berdasar konsep filosofi dan dasar keilmuan.
3. Mengaplikasikan model dan kurikulum itu dalam perkuliahan dan wadah (inkubator) di fakultas.

Dari sistem ingerasi itu akan dibuat lebih rinci alaur praktik dan pengembangan kewirausahaan yang tepat di perguruan tinggi seperti yang terdapat dalam gambar 3.



Gambar 3. Alur praktik dan pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi

Menurut peneliti, pengembangan pendidikan *entrepreneurship* di perguruan tinggi berdasar pada konsep berikut:

a. Peningkatkan produktivitas mahasiswa wirausaha

Konsep *prohetik entrepreneurship* (Pro-En) yang telah dipaparkan di atas, menjadi dasar sinergitas antara program wirausaha mahasiswa dan konsep pendidikan wirausaha dalam membangun (mendesain) model kewirausahaan yang utuh di perguruan tinggi. Oleh itu, perguruan tinggi pun harus mempersiapkan alumninya berjiwa wirausaha yang mepnuyai nilai prophetik. Selain itu upaya perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana yang berkualitas, yang memiliki sikap mental intrinsik, serta keterampilan dan ilmu yang sesuai dengan tuntutan zaman, tercermin pada kurikulum yang berlaku di masing-masing fakultasnya.

Kesesuaian kurikulum fakultas dengan tuntutan dan kebutuhan mitra kerja cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya mata kuliah yang bersifat praktek langsung di lapangan, sehingga mahasiswa dapat memahami kebutuhan dunia kerja secara nyata yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*.

Kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi diarahkan pada kekhususan masing-masing fakultas yang berorientasi pada *prohetik entrepreneurship* yang bersifat teoritis dan praktis. Hal itu akan membawa keberhasilan pada peserta perkuliahan berupa:

- a. Mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan jiwa kewirausahaan intrinsik yang senantiasa tumbuh dan berkembang sehingga kelak setelah menjadi alumni perguruan tinggi dapat muncul sebagai wirausahawan baru guna dapat membuka lapangan kerja dalam bidang kelimuannya.
- b. Mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat rencana usaha (*business plant*), memulai membangun usaha, pengorganisasian usaha secara baik dan benar, manajemen dan cara pelayanan serta cara pemasarannya guna mempercepat proses pembuatan usaha baru yang dapat berkembang dan berkelanjutan (*sustainable*).

b. Pendirian Inkubator di tiap Fakultas

Untuk mendukung model *prohetik entrepreneurship* dan kurikulum pendidikan *entrepreneurship* yang tepat di perguruan tinggi maka sangat tepat mengadakan (membuat) wadah kreasi berupa inkubator di masing-masing fakultas di perguruan tinggi.

Yang pasti inkubator dibangun berdasar disiplin ilmu (akademik) di fakultas masing-masing.

Inkubator merupakan suatu tempat pengembangan ide-ide yang didasarkan pada pengetahuan baru, metode-metode dan produk-produk yang dihasilkan. Inkubator semacam ini dapat ditemukan di universitas, laboratorium, penelitian, sekolah medis, kelompok ide (think-tank) dan korporasi besar dimana berbagai bakat intelektual diikat dengan tujuan mengkomersialisasikan teknologi baru, transfer teknologi ke pasar, atau mempercepat proses inovasi ke implementasi. Namun, ada beberapa inkubator yang ada di universitas (perguruan tinggi hanya berwawasan bisnis umum (usaha pada aspek material) semata. Hal itu dapat dilihat dari data kegiatan inkubator di beberapa perguruan tinggi di Indonesia (tabel 13).

Tabel 13 Profil Inkubator di 9 Propinsi

No	Propinsi	Inkubator	Aktifitas	Jenis	Ruang Lingkup
1	2	3	4	5	6
1	Jabar	1. IPB	Aktif	In & out wall	Agrobisnis & agroindustri
		2. BPP Teknologi	Aktif	In & out wall	Bisnis & teknologi
2	Jateng	3. Unsoed	Semi	Out wall	Bisnis (umum)
3	Solo/DIY	4. UNS	Aktif	In & out wall	Bisnis (umum)
4	Jateng	5. UNEJ	Aktif	Out wall	Agroindustri
5	Bali	6. Peptisida Organik	Aktif	Out wall	Agrobisnis
6	Sumbar	7. PIB Unand	Semi	Out wall	Agribisnis
		8. PIB Padang	Dorman	Out wall	Bisnis (umum)
7	Sumut	9. Cikal USU	Aktif	In & out wall	Bisnis
8	Sulsel	10. Inwub UNM	Aktif	In & out wall	Bisnis teknologi
		11. Inteknis Unhas	Aktif	Out wall	Bisnis teknologi
9	Irian	12. Inwub Uncen	Dorman	Out wall	Bisnis (umum)
		13. PT Freeport Indonesia	Aktif	Out wall	Bisnis (umum)

Sumber: Profil inkubator di Indonesia (Panggabean, 2009)

a. Tujuan yang ingin dicapai



Gambar 4. Arah penelitian

Sebagaimana dalam gambar 4, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model *entrepreneurship* (Pro-En) sebagai asas peningkatan produktivitas program *PMW* dan pendidikan kewirausahaan secara intrinsik di perguruan tinggi.

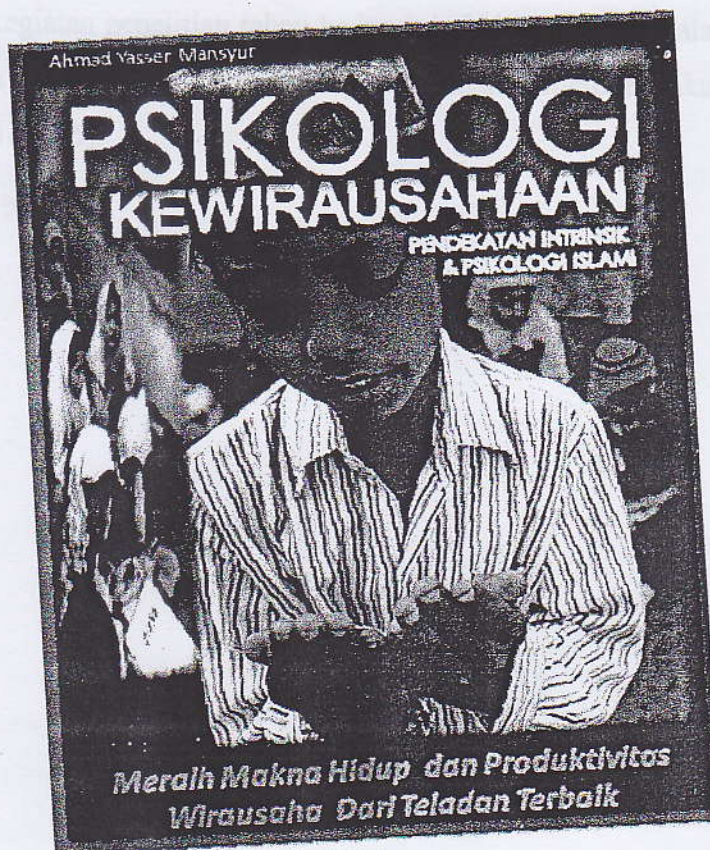
4. Menyusun Produk Penelitian

a. Naskah karya ilmiah /artikel jurnal (terlampir)

b. Buku Ajar (Psikologi Kewirausahaan) Ber ISBN

Buku ini berjudul "Psikologi Kewirausahaan" dirancang untuk kepentingan proses belajar bagi mahasiswa Fakultas Psikologi dan dapat pula dipakai oleh akademisi maupun praktisi di bidang kewirausahaan, organisasi serta manajemen SDM.

Buku ini berisi teori dan konsep dari gaya kepemimpinan profetik dengan pendekatan Psikologi Islami yang menjadi nilai utama kewirausahaan



(*prophetic entrepreneurship*). Nilai *prophetic entrepreneurship* bersumber dari sisi kemanusiaan manusia yang diperoleh dari pendekatan diri (*taqarrub*) pada Allah SWT dan didapatkan dari mencontoh nilai keteladanan (*i'tiba*) nabi Muhammad SAW. Buku ini dapat mengantarkan pembacanya memiliki nilai *personal prophetic entrepreneurship* (nilai-nilai kewirausahaan profetik secara pribadi) yang dapat membentuk karakter profetik dan menumbuhkan jiwa wirausaha dalam kehidupan.

Buku ini juga memuat hasil penelitian, dimana konsep profetik itu berpengaruh pada kebermaknaan hidup dan peningkatan produktivitas kegiatan wirausaha secara intrinsik di pengamalan tinggi. Selain itu hasil kajian itu bermanfaat bagi pengembangan kajian Psikologi Islami dan mendukung semangat *Indigenous Psychology*

BAB VI

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Dapat dilaporkan bahwa kegiatan penelitian tahap kedua ini (2014) telah berjalan dengan baik, adapun rencana tahapan program selanjutnya adalah mempersiapkan penelitian selanjutnya tahun ke 3 (2015).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model *prophetik entrepreneurship* (Pro-En) untuk peningkatan produktivitas kewirausahaan secara intrinsik pada program PMW dan mahasiswa di fakultas. Selain itu penelitian ini bertujuan menghasilkan peningkatan pendidikan kewirausahaan secara intrinsik di perguruan tinggi berbasis latar belakang akademik.

Guna mencapai tujuan tersebut, maka akan dilakukan serangkaian penelitian *summen* (analisis lapang tahun 2013) pada program PMW dan pendidikan kewirausahaan yang mencakup evaluasi kondisi lapangan, analisis konseptual Pro-En dan analisis karakteristik akademik fakultas masing-masing. Berdasarkan temuan tahap *summen* tersebut dilakukan proses rancang bangun (desain) model Pro-En dan *memperaganya* dalam ujicoba model (tahun 2014 ini).

A. Kesimpulan

1. Semua tahapan kegiatan penelitian dalam tahap kedua ini secara umum dapat dilakukan dengan hasil yang baik. Telah dilakukan penelitian ujicoba model dengan metode eksperimen.
2. Terdapat luaran yang telah dicapai dari penelitian ini adalah:
 - a. Dihasilkannya **model** profetik entrepreneurship (disingkat Pro-En).
 - b. Tercipta **Prototipe Pro-En**.
 - c. Terwujudnya draf **bahan ajar** mengenai **psikologi kewirausahaan** (InsyaAllah ter-ISBN)
 - d. Naskah karya ilmiah/ draf artikel jurnal.

B. Saran

Saran ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian di masa depan. Adapun saran ini adalah: untuk menyempurnakan kegiatan penelitian, hendaknya pencairan dana dilakukan lebih awal, sehingga tidak menghambat kegiatan yang telah diagendakan lainnya, seperti mengikuti waktu kegiatan akademik masing-masing fakultas di UNM (akhir semester dan puasa ramadhan)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an.
- Agungianto. 2008. *Implementasi Ekonomi Syari'ah*. Pascasarjana PSTTI Univ. Indonesia.
- Alma, B. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Antara News. 2009. Monday, 02 November 2009 18:1 (7 April 2010).
- Minister Kelembagaan Dikti. 2009. Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha Bagi Kopertis dan PTS.
- Munzir, Ahmad Yasser. 2007. *Kumpulan Materi Dan Tema-tema Psikologi Bersumber dari Al-Qur'an*. Makassar: Fakultas Psikologi UNM.
- Munzir, Ahmad Yasser. 2010. Bahan kuliah Psikologi Kewirausahaan. Makassar: Fakultas Psikologi UNM.
- Munzir, Ahmad Yasser. 2012. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Intrinsik Terhadap Outcomes Organisasi. Disertasi; UKM Malaysia.
- Nahidman, Wahibur. 2002. Upaya Mencapai Kesuksesan Organisasi Dalam Menghadapi Persaingan Global. Dlm. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Editor Usmara. Yogyakarta: Amara Books.
- Nugrahena, Riana. 2009. Profil inkubator dalam penciptaan wirausaha baru. Makalah tidak diterbitkan. Peneliti pada Deputy Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK
- Punch, K.F. 1998. *Introduction to Sosial research: Quantitative and qualitative approaches*. London: Sage Publication.
- Setiawan, Lilly, H. 2002. Mentalitas Wirausahawan. Teame-Psikologi. <http://www.e-psikologi.com/wirausaha/160702.htm> (2 April 2010).
- Silawaty, H. Bambang Banu. 2009. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal ekonomi bisnis, tahun 14 nomor 2*.
- Suharto. 2007. Islam dan mental kewirausahaan; studi tentang konsep dan pendidikannya. *Jenasis vol. 12 no. 3 p.3*
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Usmanillah. 2006. Modal Menjadi Pengusaha. <http://www.e-psikologi.com/wirausaha/160702.htm> (2 April 2010).

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat: Jalan UMM 11, 10 Jalan 4, Pangkajene, Pangkajene, Makassar

Telepon: 083834 - 083834 - 083834 Fax: 083834

Website: www.unm.ac.id Email: lembaga@unm.ac.id

Devisi: 1. Devisi Akademik

2. Devisi Mahasiswa

3. Devisi Pengabdian Masyarakat

4. Devisi Pengembangan Daya Saing

5. Devisi Penelitian dan Inovasi

PERJANJIAN PENUGASAN PELAKSANAAN

ANGGARAN PERGURUAN TINGGI USULAN LANJUTAN

KEJARANAN DOPTN TAHUN ANGGARAN 2014

NOMOR : 155/UNB/9/PL/2014

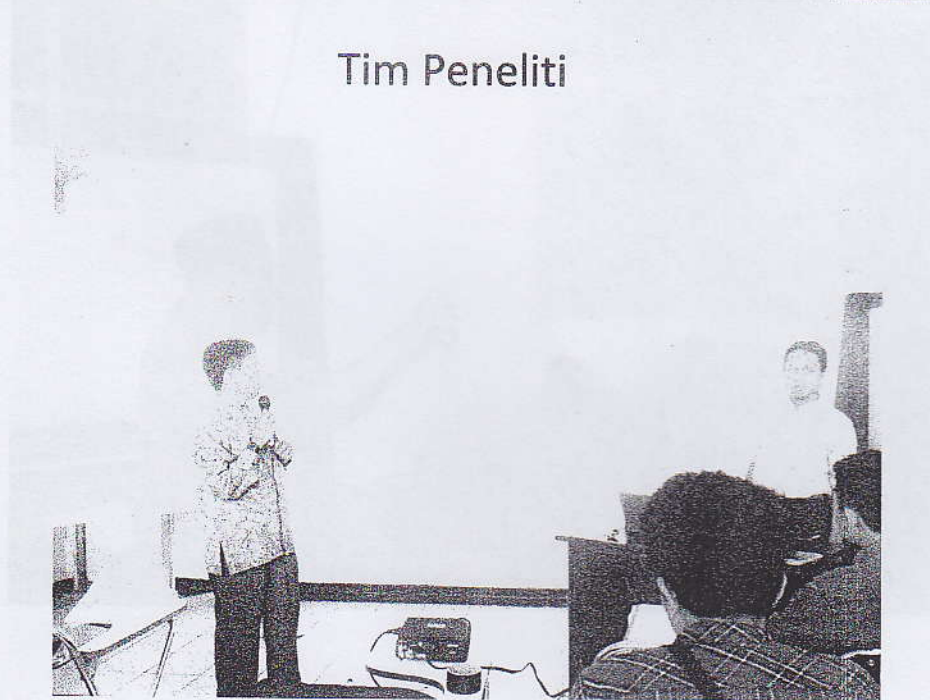
LAMPIRAN

1. Kontrak penelitian
2. Dokumentasi penelitian
3. Biodata tim peneliti
4. Artikel Ilmiah

DOKUMENTTASI PENELITIAN



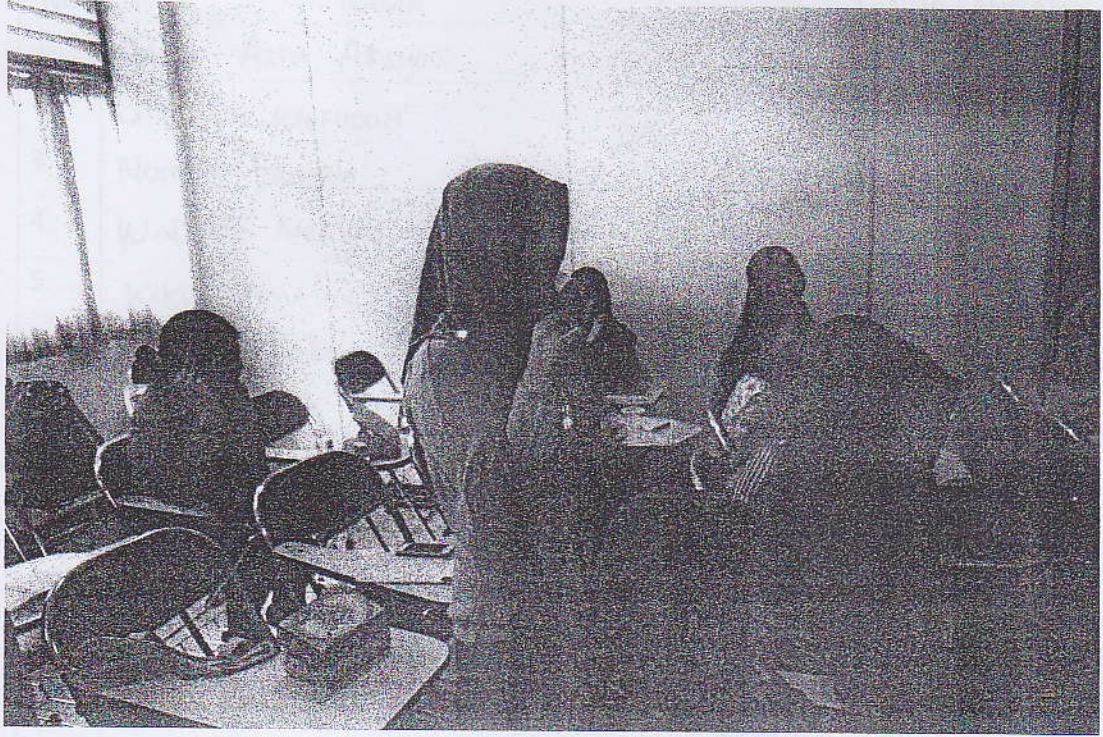
Tim Peneliti











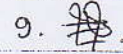
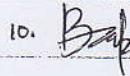









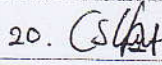

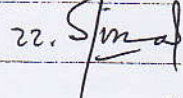

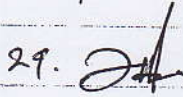




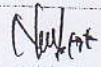
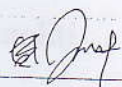
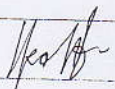
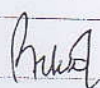



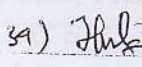





DAFTAR HADIR PESERTA
PELATIHAN PROFICIENCY ENGLISH
TANGGAL NOVEMBER 2024



DAFTAR HADIR PESERTA
PELATIHAN PROFETIC INTERPRENUERSHIP
TANGGAL NOVEMBER 2014

No	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Annur Asfa Arsyani	1. 
2.	SAHIDATUN MAHFUDON	2. 
3.	Nurul Fauziah	3. 
4.	Walidah Nudhar .A.	4. 
5.	Kiky Amelia Y.	5. 
6.	Sartika Kadar	6. 
7.	CITA MAUGA SAM	7. 
8.	Tri Lestari Mursalin	8. 
9.	Febriola Pasau	9. 
10.	Bs. Miatul H.	10. 
11.	Nabillah Panandrang Hasan	11. 
12.	ALMI KARTIKA DEWI	12. 
13.	EKA RAHMADANI ANUGRAH	13. 
14.	RIDHAYANI RAHMAT	14. 
15.	Nurul Fadhilah R	15. 
16.	Kasmi Arsan	16. 
17.	Nur Fadhilah Amalia Idris	17. 
18.	Rezki Syafitris	18. 
19.	RAUF RAHMAT GAFUR	19. 
20.	ASHARI RAMADANA T	20. 
21.	Adryan Yuchistira Purwanto	21. 
22.	Muh. Firman ALI	22. 
23.	A.Muh. Apriansyah	23. 
24.	Jumardi	24. 
25.	MUFLIH Lukman	25. 

26.	Dirga Wahyuni Pradana	26. 	
27.	Nurul Afriganti		27) 
28.	Gledy Febriani Buranda	28) 	
29.	Ira Magfirah		29) 
30.	Ertiko Belo Huswanti	30) 	
31.	Wahida		31) 
32.	Tirta Sari	32) 	
33.	Nursyafitri -2		33) 
34.	Husnaul Maabi Dj	34) 	
35.	Andi Muskerina		35) 
36.	NURUL HIDAYAH AZ-ZAHRA THAMRIN	36) 	
37.	Herman Malik		37) 
38.			
39.			
40.			
41.			
42.			
43.			
44.			
45.			
46.			
47.			
48.			
49.			
50.			